

BAB I PENDAHULUAN

Pelaksanaan program PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu program yang menunjang dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Program PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan (guru). Sebagai calon pendidik (guru) maka seorang mahasiswa harus mempunyai kecakapan dalam bidang pendidikan. Selain keterampilan mengajar seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang menunjukkan seorang guru. Kepribadian seorang guru yang baik maka akan menjadi model atau contoh bagi peserta didik.

Pada pelaksanaannya, PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) memiliki tujuan yang sesuai dengan prinsip dasar seorang guru. Sehingga mahasiswa langsung diterjunkan ke sekolah Luar biasa. Penerjunan langsung mahasiswa ini bertujuan untuk dapat mengenal peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya program PPL juga memiliki orientasi agar mahasiswa dapat langsung belajar menjadi seorang pendidik yang baik. Proses belajar menjadi pendidik yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus didapat mahasiswa dari proses PPL dengan pendampingan guru kelas atau dengan guru pamong yang bertujuan meningkatkan kompetensi mendidik anak berkebutuhan khusus.

Selain itu dengan adanya PPL mahasiswa juga mampu mengembangkan potensi lain yang ada pada diri mahasiswa. Seorang mahasiswa dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan hidup dengan berdasar pada pengalaman yang diperoleh dari hasil pelaksanaan PPL. PPL akan menunjang terciptanya mahasiswa yang mandiri, cendikia dan bertaqwa sesuai dengan slogan dari UNY.

A. Analisis Situasi

- Identitas Sekolah

Nama	: SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman
NPSN	:20400897
Alamat	: Jln. Magelang Km. 17 Margorejo Tempel , Sleman D.I Yogyakarta 55552

No. Sk Pendirian : 188/I.13.1/1.85
Tgl SK. Pendirian : 03 Februari 1970
Tgl opresional :31 Desember 1986

SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman adalah sekolah luar biasa khusus untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu. Selain melayani pendidikan bagi anak tunarungu SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman juga melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang lain yaitu anak anak Tunagrahita ketegori sedang dan ringan. SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel beralamat di Jalan Magelang KM 17,5 Margorejo, Tempel , Sleman , Yogyakarta. SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman adalah sekolah dibawah naungan yayasan Wiyata Dharma Sleman. Selain hal tersebut SLB B Wiyata Dharma 1 tempel juga memiliki asrama bagi siswa yang berdomisili jauh dari sekolah, asrama terdapat pada depan bangunan sekolah.

SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel memiliki siswa kurang lebih 60 siswa yang masih aktif mengikuti pembelajaran. 60 siswa tersebut berada pada pendidikan dasar dan atas. Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar anak. Pada dasarnya SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah sekolah untuk anak tunarungu dari kelas reendah sampai kelas yang tinggi. Pendidikan di SLB B Wiyata dharma 1 tempel menyelenggarakan pemebelajaran bagi siswa kelas persiapan sampai dengan SMALB. Dengan demikian memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak tunarungu. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap maka diharapkan akan tercipta pembelajaran yang efektif.

Namun demikian gedung utama untuk pembelajaran terdapat 2, sedangkan yang lain menjadi gedung pendukung pembelajaran. Pendukung pembelajaran yang ada di sekolah adalah gedung dan bangunan. Gedung dan bangunan tersebut adalah :

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Keterampilan	1

6.	Ruang BPBI	1
7.	UKS	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Dapur	1
10.	Sanggar	1
11.	Asrama	1
12.	Toilet	7
13.	Lapangan	2

Selain adanya program penunjang fisik di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman juga terdapat penunjang non fisik. Penunjang non fisik yang dimiliki oleh SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman sudah cukup lengkap sehingga dapat menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Dengan adanya penunjang pembelajaran maka diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Adapun penunjang non fisik SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah potensi guru dan karyawan, jadwal pembelajaran, potensi siswa dan kurikulum .

a. Potensi guru dan karyawan

Potensi guru yang dimiliki oleh SLB B wiyata Dharma 1 Tempel adalah sebanyak 21 guru kelas dan mata pelajaran. Sebanyak 21 guru tersebut dapat memeberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu dengan baik. Semua anak atau kelas dapat diberikan pendamping guru yang memiliki kompetensi yang unggul. Selanjutnya selain guru juga terdapat kepala sekolah yang memimpin berjalannya sekolah tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka kepla sekolah juga memiliki peran dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya terdapat 1 karyawan administrasi yang mengatur segala administrasi sekolah dan pembelajaran disekolah.

b. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar disusun berdasarkan mata pelajaran atau jam belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar siswa dimulai pukul 07.30 – 12.05 , namun demikian

untuk pembelajaran anak kelas dasar sampai dengan pukul 10.40. adapun kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

Jam Pelajaran	Pukul
1	07.30 - 08.05
2	08.05 - 08.40
3	08.40 - 09.15
Istirahat	09.15 - 09.30
4	09.30 - 10.05
5	10.05 - 10.40
Ishoma	10.40 - 10.55
6	10.55 - 11.30
7	11.30 - 12.05

Selain hal tersebut pada hari jumat pembelajaran sampai dengan pukul 10.40 WIB karena adanya sholat jumat.

c. Potensi siswa

Dengan adanya 60 siswa tunarungu maka terdapat banyak potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan gangguan pendengaran tentunya memiliki potensi dalam hal berbahasa. Kemampuan berbahasa anak di sekolah SLB B Wiyata dharma 1 Sleman sebagian besar menggunakan bahasa isyarat dan dengan oral. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komtal dalam pembelajaran. Selain itu potensi yang lain adalah mengenai kemampuan seni tari, melukis, membuatik dan kemampuan yang lain.

d. Kurikulum

Penggunaan kurikulum di SLB B Wiyata dharma adalah dalam keadaan Transisi yaitu masa peralihan KTSP dan Kurikulum 2013. Hal ini karena guru-guru yang berada di SLB B Wiyata Dharma sedang dalam tahap mengenal kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaan masih seperti KTSP dan ditambah dengan pendekatan tematik seperti

pada Kurikulum 2013. Dengan hal ini maka dalam pelaksanaan pembuatan RPP sebagaimana masih menggunakan konsep KTSP.

Selain adanya kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga disertakan dengan berbagai ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terdapat disekolah adalah pertanian, drum band, pramuka, perikanan dan peternakan.

A. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan dari hasil analisis situasi yang telah dikemukakan diatas, dalam kegiatan selanjutnya adalah menyusun program PPL yang dilaksanakan selama 2 bulan. Perencanaan ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari PPL dengan lancar. Maka penyusunan ini ditujukan demi kelancaran proses belajar mengajar bagi anak tunarungu di SLB B Wiyata Dharma 1 tempel. Rancangan dan perumusan program PPL ini antara lain adalah menyakut tentang proses belajar mengajar. Dari hal tersebut maka program yang dijalani adalah :

1. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan luar kelas,
2. Konsultasi dengan guru pamong dan guru kelas.
3. Menentukan materi pembelajaran dengan guru kelas
4. Membuat RPP
5. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.
6. Pelaksanaan praktik mengajar.

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, yang terdiri dari 10 kali praktik mengajar terbimbing dan 4 kali praktik mengajar mandiri.

7. Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan meminta pendapat dan pertimbangan guru mengenai praktik mengajar yang sudah dilakukan.

8. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

a. Pembekalan

Pembekalan PPL dilakukan saat akan memulai praktek mengajar. Pembekalan ini dilakukan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) bimbingan ini ditujukan agar mahasiswa mengetahui mengenai proses pembelajaran. Pembekalan ini memiliki tujuan agar memberikan bekal kepada mahasiswa untuk mengetahui dasar-dasar dari proses mengajar. Selain dari pihak Universitas Negeri Yogyakarta pembekalan juga dilakukan oleh pihak sekolah, baik dengan pihak kurikulum atau dengan guru pamong. Pembekalan ini ditujukan untuk pengenalan mengenai kemampuan awal dalam proses mengajar anak berkebutuhan khusus terutama untuk anak tunarungu. Pembekalan ini bermula dengan konsep dasar pendekatan oral dan isyarat yang mengacu pada pendekatan komtal. Dengan ini diharapkan agar dapat mampu memberikan pembelajaran yang baik bagi anak tunarungu. Selain itu membekali mahasiswa tentang pengetahuan dasar mengajar akan dapat menjadi bekal atau pengetahuan dasar bagi mahasiswa saat akan mengajar.

b. Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan pengamatan langsung, selain itu observasi dapat dilakukan dengan metode wawancara. Dengan adanya observasi pada proses pra PPL sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar yang baik bagi anak berkebutuhan khusus. Observasi dilakukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai tugas-tugas guru dan pemberian materi bagi siswa. Selain adanya hal tersebut observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pemberian bantuan bimbingan belajar. Kegiatan observasi ini dapat dijadikan modal awal untuk menentukan materi, bahan ajar, media dan rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus untuk anak tunarungu. Sehingga dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dengan hamatan, dan layanan

pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini akan menjadi dasar agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

c. Persiapan mengajar

Persiapan mengajar adalah hal yang terpenting agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Dengan adanya persiapan maka diharapkan akan ada hal yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam hal mengajar maka harus ada persiapan agar terjadi kesiapan mengajar sehingga tidak terjadi kerancuan dalam pemberian materi bagi siswa. Persiapan yang dilakukan adalah :

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak kurikulum sekolah tentang pengadaan PPL diikuti oleh anggota PPL.
2. Mengadakan koordinasi dengan guru pamong yang menjadi pendamping mahasiswa.
3. Berkoordinasi dengan guru kelas saat sehari dan berkoordinasi untuk melakukan praktik mengajar.
4. Konsultasi tentang materi ajar untuk anak sebelum mengajar sehingga mengetahui bahan ajar yang akan diberikan oleh siswa.
5. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
6. Membuat dan menentukan media belajar untuk siswa yang menarik agar siswa dapat belajar dengan penuh konsentrasi.
7. Menyerahkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kepada guru kelas.
8. Melakukan praktek mengajar
9. Meminta masukan sari guru kelas tetang praktik yang dilakukan mengenai kelabiah dan kekurangan saat mangajar.
10. Menyerahkan revisi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan berkonsultasi dengan guru.
11. Berdiskusi dengan teman anggota PPL atau dengan guru pamong sebelum dan sesudah menjalankan praktik lapangan.

B. Program PPL

Program PPL adalah program pelaksanaan pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan program PPL adalah kegiatan praktik langsung mengajar anak berkebutuhan khusus. Pada program PPL ini dilaksanakan sebanyak 14 kali praktik mengajar anak berkebutuhan khusus di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman. Pelaksanaan program PPL adalah di kelas 1 SDLB SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman. Proses pelaksanaannya adalah :

1.	Pertemuan I	
	Hari/Tanggal	: Senin, 18 Agustus 2014
	Kelas	: I SDLB
	Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
	Materi	: Pengenalan anggota keluarga
	Tema	: Keluargaku
	Waktu	: 2 x 35
2.	Pertemuan II	
	Hari/Tanggal	: Selasa, 19 Agustus 2014
	Kelas	: I SDLB
	Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
	Materi	: Mengenal anggota tubuh (organ tubuh)
	Tema	: Diriku
	Waktu	: 2x 35 Menit
3.	Pertemuan III	
	Hari/Tanggal	: Rabu, 20 Agustus 2014
	Kelas	: I SDLB
	Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
	Materi	: Pengenalan ibadah dalam agama islam

	Tema Waktu	: Diriku : 2 x 35Menit
4.	Pertemuan IV	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	: Kamis ,21 Agustus 2014 : I SDLB : Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) : Hidup rukun dalam perbedaan : Diriku : 2x 35 Menit
5.	Pertemuan V	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	: Selasa, 26 Agustus 2014 : I SDLB : Ilmu Pengetahuan Alam : Kebersihan Tubuh : Diriku : 2 x 35 Menit
6.	Pertemuan VI	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: Jumat 29 Agustus 2014 : I SDLB : Pendidikan jasmani : Penganalan bola tangan (lempar tangkap) : 2 x 35 Menit
7.	Pertemuan VII	

	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	Senin, 8 September 2014 : I SDLB : Ilmu pengetahuan Sosial : Pengenalan tempat umum : Lingkungan : 2 x 35 Menit
8.	Pertemuan VIII	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Tema Materi Waktu	: Selasa 9 September 2014 : I SDLB : Bahasa Indonesia : Mengenal buah-buahan : Lingkungan ku : 2 x 35 Menit
9.	Pertemuan IX	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	: Rabu , 10 September 2014 : I SDLB : Matematika : Mengenal mata uang dan belanja : Lingkungan ku : 2 x 35 Menit
10.	Pertemuan X	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Waktu	: Senin, 15 September 2014 : 1 SDLB : SBK Membuat Kerajinan Tangan Mozaik

		: 2 x 35 menit
11.	Praktik Mandiri I	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	: Rabu , 27 Agustus 2014 : II ATG : SBK : Ekspresi karya seni rupa : Lingkungan :2 x 35 Menit
12.	Praktik Mandiri II	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	: Senin , 1 September 2014 : I SDLB : : Mengenal nama bulan : Lingkungan :2 x 35 Menit
13.	Praktik Mandiri III	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi Tema Waktu	Selasa, 2September 2014 : I SDLB : Bahasa Indonesia : Mengenal buah-buahan : Lingkunagan ku : 2 x 35 Menit
14	Praktik Mandiri IV	
	Hari/Tanggal Kelas Mata Pelajaran Materi	Rabu , 3 September 2014 : I SDLB : : Mengenal nama bulan dan nama hari

Tema	: Lingkungan
Waktu	: 2 x 35 Menit

Praktik mengajar yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, 10 kali praktek mengajar terbimbing oleh guru kelas dan guru pamong dan 4 kali praktek mengajar mandiri. Pengajaran yang dilakukan mandiri dilakukan karena guru kelas dan guru pamong sedang melakukan diklat kurikulum 2013. Untuk pembuatan RPP semua telah dibuat sebagai bukti praktik mengajar di kelas. Dengan adanya demikian maka penyampainnya dilakukan secara mandiri karena tidak hadirnya guru kelas dan guru pendamping, namun demikian semua RPP terlampir pada bagian lampiran.

C. Analisis Hasil Program PPL

a. Hasil Praktek Mengajar

Dari hasil pelaksanaan praktek mengajar yang dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan September memperoleh banyak hasil. Hasil dari pelaksanaan PPL yang dilakukan kurang lebih 2 bulan Mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman tentang mengajar anak berkebutuhan khusus. Pengalaman mengajar tersebut diperoleh dengan praktek mengajar sejumlah 14 pertemuan di kelas dengan rincian 10 kali didampingi oleh guru kelas dan atau guru pamong. dilakukan

Dalam pelaksanaan praktek mengajar yang sebanyak 14 kali mengajar tersebut tentunya memiliki kesan tersendiri yang menjadi sebuah hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar banyak mengenai proses- proses pembelajaran di dalam kelas. Namun demikian tidak menutup kemungkinan mahasiswa juga dapat mengetahui persiapan-persiapan yang dilakukan Sebelum dan sesudah mengajar. Dengan pengalaman yang diperoleh dalam pelaksanaan praktek mengajar diharapkan menjadi suatu awal belajar mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik yang dapat memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Maka dengan ini praktek mengajar PPL akan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa dalam rangka menempuh perkuliahan.

Selanjutnya dari hasil proses mengajar mahasiswa juga dapat lebih mengenal peserta didiknya yang sangat beragam. Peserta didik bagi anak berkebutuhan khusus

yang menjadi anak didik dalam pelaksanaan PPL tentunya memiliki karakter masing-masing. Maka dengan adanya PPL ini akan lebih mengenal karakter anak yang sangat bermacam-macam, sehingga pemenuhan kebutuhan layanan kebutuhan khusus sangat beragam. Dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan keadaan kebutuhan layanan anak.

Secara umum hasil dari proses PPL yang telah dilaksanakan adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dalam hal mengajar anak berkebutuhan khusus. Hasil dari proses pelaksanaan praktik pengalaman Lapangan adalah :

1. Memperoleh pengalaman dalam hal menyiapkan dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang unik terutama anak tunarungu.
2. Memperoleh pengalaman membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). pembuatan rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan anak, karena pada dasarnya RPP adalah cerminan keberhasilan proses mengajar seorang pendidik. RPP adalah sebuah scenario pembelajaran jika RPP berjalan sesuai dengan rencana maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
3. Memperoleh pengalaman menentukan media belajar yang menarik bagi anak. Media belajar yang menarik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
4. Memperoleh kesempatan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunarungu. Dengan praktek mengajar maka akan memperoleh praktik membimbing anak untuk benar-benar belajar mandiri.
5. Memperoleh keterampilan mengajar dan memberikan materi pembelajaran, keterampilan mengajar adalah dimulai dengan membuka pembelajaran, membuat apersepsi, proses penyampaian materi belajar kepada siswa dan menguasai kelas sebagai bentuk keterampilan mengajar peserta didik.
6. Memperoleh keterampilan mengelola pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek dalam belajar.
7. Memperoleh pengalaman cara mendekati diri dengan anak sehingga dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran dengan lancar.

b. Hambatan atau Permasalahan Pelaksanaan PPL

Setiap pelaksanaan suatu program tentu ada permasalahan yang dihadapi, dalam pelaksanaan program PPL tentu juga terdapat masalah-masalah. Masalah yang dihadapi saat pelaksanaan PPL adalah masalah yang menyangkut tentang pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan dan proses berlangsungnya PPL sebagai mahasiswa yang masih dalam tahap belajar dan mencari untuk mendapat pengalaman maka terjadi beberapa kendala mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa hambatan yang terjadi adalah :

1. Kesulitan dalam hal komunikasi dengan anak. Anak sulit untuk diajak komunikasi karena bahasa yang digunakan anak adalah bahasa isyarat yang dibuat oleh anak sendiri, selanjutnya adalah kemampuan komunikasi anak yang belum optimal anak belum sepenuhnya mampu mengucapkan kata dan membaca gerak bibir dengan baik.
2. Pemilihan materi pembelajaran bagi anak. Dalam hal ini praktek yang dilakukan adalah praktek mengajar kelas. Dalam hal ini karena adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik anak maka penyesuaian materi yang sesuai dengan kemampuan dan karakter anak menjadi hambatan dalam penyusunan RPP.
3. Mengajak anak untuk fokus belajar (konsentrasi anak). Dalam hal membangun konsentrasi anak masih merasa kesulitan karena dengan 4 orang anak dalam 1 kelas dan dengan karakter yang berbeda beda. Pengoptimalan fokus masih menjadi kendala yang kuat karena harus melihat anak secara satu persatu dan jika fokus pada satu anak maka perhatian anak yang lain akan terpecah.
4. Pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dalam hal ini adalah penguasaan terhadap kelas, dengan pengelolaan yang dimaksud adalah mengenai pembawaan saat pembelajaran. Pembawaan itu adalah mengenai memfokuskan anak dalam satu materi kemudian membawa anak dalam fokus dan siap mendapatkan pembelajaran.
5. Pengoptimalan waktu pelajaran. Dalam hal ini waktu pembelajaran selama 70 menit menjadikan kendala dalam pelaksanaannya , sehingga jika materi belum

tersampaikan maka akan kekurangan waktu bahkan jika terlalu cepat maka sisa waktu pembelajaran menjadi masalah saat proses belajar mengajar.

c. Usaha Mengatasi Masalah

Adanya permasalahan tentu juga ada pemecahan masalah. Dalam hal ini pemecahan masalah yang adalah usaha untuk membangun agar tidak terjadi masalah terus menerus. Pelaksanaan PPL tentu mendapat masalah dalam pelaksanaannya. Dengan adanya masalah tentu sebagai mahasiswa akan mencari jalan keluar agar mampu untuk mengatasi masalah. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi berbagai masalah tersebut adalah :

1. Usaha untuk mengatasi bahasa dengan anak adalah dengan sering mengajak berkomunikasi dengan anak. Dalam hal ini ketika istirahat atau waktu senggang mengajak anak untuk bercerita sehingga perlahan-lahan mulai mengetahui bahasa yang dimiliki oleh anak dan memahami kemampuan berbahasa anak. Dengan memahami dan mengetahui kemampuan bahasa anak maka dalam penyampaian materi akan lebih mudah dan dapat dicerna oleh anak.
2. Dalam hal pemilihan materi belajar yang sesuai dengan karakter anak maka pemilihan materi dan penetapannya dilakukan bersama dengan guru kelas. Sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan koordinasi dengan guru kelas atau dengan rekan mahasiswa yang menjalankan praktik PPL .
3. Peningkatan fokus (konsentrasi) anak adalah yang yang sulit. Upaya yang dilakukan saat pembelajaran adalah dengan menggunakan media belajar yang menarik perhatian anak, sehingga anak dapat tertarik pada perhatian. Selanjutnya dengan memberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak yang lain maka konsentrasi anak diusahakan akan terjaga dan tidak mudah terpecah karena hal-hal lain.
4. Memfokuskan anak pada materi belajar, yaitu mengajak anak bercerita mengenai tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Mengajak anak untuk belajar diluar kelas sehingga anak tidak jenuh didalam kelas dan bisa berkonsentrasi belajar dari lingkungan.

6. Pemberian tugas tambahan yaitu dengan memberikan soal matematika tentang berhitung atau dengan menambah kemampuan menulis anak dengan menyalin materi yang telah diajarkan.

d. Perkembangan Anak Selama Proses PPL

Setiap pembelajaran tentunya akan ada hasil yang diperoleh dari pemberian materi kepada anak. Hasil yang diperoleh adalah perkembangan kemampuan anak terhadap materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari proses pemberian materi dan hasil dari proses perkembangan anak saat pelaksanaan PPL adalah teruraikan sebagai berikut.

Keaktifan anak mengikuti pembelajaran, pada mulanya anak malas mengikuti pembelajaran, anak sering tidak masuk sekolah dan sering bermalas-malasan saat mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dianggap kurang menarik bagi anak. Dengan menggunakan berbagai metode dan media belajar yang menarik siswa agar mampu untuk tetapa mengikuti pembelajaran dengan baik. Anak terus mengikuti pembelajaran namun masih terlihat kurang fokus, dengan menggunakan pancingan kepada siswa maka siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran. Cara memancing adalah dengan menggunakan reward kepada anak. Reward dapat berupa pujian atau harapan bahwa setelah selesai akan diajak bermain-main atau diberikan mainan yang ada dikelas. Hal tersebut membuat semangat anak tumbuh lagi untuk belajar.

Kemampuan untuk mengucapkan kata dan artikulasi. Pada awal pembelajaran anak masih sulit untuk mengucapkan kata. dalam hal membaca atau pengucapan kata ini anak masih memerlukan banyak bantuan dari guru, baik dalam segi pengucapan atau membacanya. Guru selalu mencontohkan kepada anak membaca kosa kata tersebut. Selanjutnya guru mengajak anak membaca secara bersama-sama dengan anak. Guru mencontohkan kemudian anak diminta untuk mengucapkan bersama-sama dengan guru. Jika anak mampu mengucap bersama-sam dengan guru kemudian anak diminta untuk mengucapkan secara mandiri. Setelah pelaksanaan PPL dengan menggunakan media kartu kata dan dengan bimbingan setiap hari tentang kemampuan untuk membaca kata maka setelah perlakuan dan pemberian materi belajar anak mampu untuk mengucap kata

dengan artikulasi dengan baik. Kemampuan anak mengucapkan kata telah meningkat anak mampu meniru dan mengulangi pengucapannya dengan baik.

Kemampuan anak dalam hal mengenala lingkungan dan keluarga, anak pada awalnya belum mengenal identitas keluarga. Anak pada awal pelaksanaan program PPL sulit untuk mengucapkan dan mengurutkan kata-kata mengenai anggota keluarga. Setelah pelaksanaan program PPL anak mampu mengenal anggota keluarga masing. Pengenalan anggota keluarga anak mulai menyebut nama-nama anggota keluarga selain hal tersebut anak mampu untuk menyebutkan nama-nama anggota keluarga masing-masing. Selanjutnya anak juga mampu untuk mengenali benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal anak. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengenal benda-benda yang ada dilingkungan anak akan menambah banyak perbendaharaan kata anak. Dengan perbendaharaan kata yang bertambah banyak maka anak akan meningkatkan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi anak dapat dilihat dari perbendaharaan kata anak. Dengan perbendaharaan kata yang banyak maka anak akan dapat menangkap pembelajaran dengan baik sehingga menambah pengetahuan anak.

Selanjutnya perkembangan anak adalah anak mampu mengurutkan kata atau benda-benda sesuai dengan urutannya. Pada saat pembelajaran kata mengenai nama-nama hari dan nama-nama bulan anak belum mampu mengurutkan dan memaknai dengan baik. Namun demikian ketika anak diberikan pembelajaran dengan media puzzle dan kalender anak mampu mengurutkan nama-nama hari dengan baik dan sesuai dengan urutan. Pada pembelajaran mengenai nama bulan memerlukan beberapa pertemuan agar anak mampu untuk memahami pengenalan nama-nama bulan tersebut. Pengenalan nama bulan adalah sebagai bentuk orientasi mengenai pengenalan bulan untuk mengenalkan pengetahuan sebagai pengenalan waktu kehidupan sehari-hari.

Kemampuan yang sangat meningkat adalah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekspresi diri. Anak pada saat awal pelaksanaan PPL belum mampu mengekspresikan diri dan mengungkapkan diri baik secara lisan, tulisan dan isyarat. Setelah adanya pembelajaran anak mampu untuk mengekspresikan diri mengenai pengalaman yang didapat. Anak mampu untuk mengucapkan dan menunjukan dengan isyarat dan mengucapkannya. Kemampuan ekspresi diri

Selanjutnya kemampuan dalam menghitung anak sudah mampu melakukan dengan baik. Anak mampu mengenal angka dari angka 1-20. Anak telah mampu mengurutkan angka dari angka 1 sampai dengan 20. Dalam kemampuan berhitung yaitu dalam hal penambahan dan pengurangan anak belum mampu melakukan dengan baik. Anak sudah mampu menambahkan angka, namun demikian anak dalam hal pengurangan belum mampu mengoperasikan dengan baik. Kekurangan dalam hal pengoperasian pengurangan tersebut ditunjukkan dengan angka lebih dari 10. Anak masih kesulitan mengoperasikannya. Namun demikian dengan menggunakan media garis dengan warna-warni anak mampu mengoperasikan dengan baik. Anak mampu melakukan dengan baik dibantu dengan bantuan guru dan melakukan secara berulang-ulang. Bantuan, bimbingan serta pendampingan yang intensif dari guru sehingga anak dapat layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak yang meningkat dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pemberian layanan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan program untuk meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Sebagai calon pendidik maka diperlukan pengalaman dan persiapan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya program terpadu PPL 1 ini maka diharapkan seorang mahasiswa akan mengoptimalkan potensi dirinya sebagai calon pendidik pada program PPL. Program PPL ini dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPL diharapkan akan memacu mahasiswa untuk meningkatkan kinerja dalam hal kemampuan mengajar anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik anak.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan di kelas Taman I SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman sebanyak 14 kali pertemuan, dengan 10 kali praktek mengajar terbimbing dan 4 kali praktek belajar mandiri. Dari 14 kali pertemuan tersebut mendapatkan banyak pengalaman yang diperoleh dari hasil mengajar. Pengalaman mengajar akan memberikan modal awal untuk menjadi seorang pendidik yang profesional sehingga dikemudian hari akan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mendidik anak sesuai dengan kebutuhannya. Pengalaman melakukan pengajaran juga akan membawa dampak yang positif bagi keilmuan mahasiswa dan menambah pengetahuan yang lebih banyak lagi.

Manfaat dari kegiatan PPL ini tentu banyak sekali, baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun sekolah tempat melaksanakan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menerapkan langsung ilmu yang diperoleh dari perkuliahan sebagai bentuk aplikasi keilmuan.
2. Mampu mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran yang diperoleh. Ilmu yang diperoleh dapat melalui berbagai sumber yaitu dengan langsung melihat kenyataan yang ada di lapangan.
3. Dengan adanya PPL mahasiswa mampu untuk mengetahui cara-cara mengajar yang baik, mulai dari menyiapkan materi, menyiapkan media, membuat RPP dan melaksanakan evaluasi.
4. Dengan diadakannya PPL ini, maka mahasiswa mampu mendapatkan kesempatan untuk lebih dekat lagi dengan anak berkebutuhan khusus dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Mendapat pengalaman baru dalam cara memberikan pengetahuan atau pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan anak.

A. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
 - b. Mengoptimalkan sanggar (ruang keterampilan) agar anak mampu mengembangkan potensi diri dengan berlatih keterampilan.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sehingga siswa mampu belajar dan menggali ilmu dari buku perpustakaan
 - d. Mempertahankan komunikasi yang intensif terhadap semua pihak terutama pada seluruh warga sekolah agar tercipta susana pembelajaran yang kondusif.
 - e. Mempertahankan hubungan yang baik dengan Universitas, mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan anak tunarungu.
2. Bagi Universitas

- a. Menjalinkan koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
 - b. Mengadakan pengawasan dan bimbingan yang rutin terhadap mahasiswa yang menjalankan program PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat berjalan secara optimal.
 - c. Memberikan bimbingan atau pembekalan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati oleh pihak Universitas, mahasiswa dan pihak sekolah
3. Bagi mahasiswa
- a. Perencanaan sebelum mengajar harus disiapkan secara matang agar pembelajaran yang direncanakan akan sesuai dan mengena pada peserta didik.
 - b. Menjalinkan komunikasi dan silaturahmi yang lebih baik dengan semua warga sekolah baik dengan guru, karyawan dan siswa siswi .
 - c. Menjaga nama baik almamater dengan selalu berpegang teguh pada nilai kebaikan dan kesopanan.